

INTISARIO

Daerah perkotaan Depok merupakan wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta (APY) bagian utara yang memiliki karakteristik pertumbuhan penduduk tinggi, kepadatan penduduk tinggi dan mata pencaharian penduduknya didominasi jasa dan perdagangan. Perlunya suatu penataan ruang yang dapat mengontrol pertumbuhan penduduk yang juga dibarengi oleh perubahan lahan. Penataan ruang untuk daerah perkotaan Depok terkandung dalam Rencana Detail Tata Ruang Daerah Perkotaan Depok tahun 2001-2011 yang dimaksudkan untuk memberikan arahan pembangunan pada daerah perkotaan Depok pada jangka waktu 10 tahun. Penggunaan lahan pada daerah perkotaan seperti Depok selalu mengalami perubahan yang bersifat penurunan luas lahan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah peninjauan kembali pada peta rencana penggunaan lahan daerah perkotaan Depok tahun 2001-2011 dengan peta penggunaan lahan daerah perkotaan Depok tahun 2005, yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada sistem informasi geografi. Untuk pemetaan penggunaan lahan daerah perkotaan Depok menggunakan data penginderaan jauh yaitu citra QuickBird yang memiliki resolusi spasial yang tinggi.

Hasil dari *overlay* peta rencana penggunaan lahan daerah perkotaan Depok dengan peta penggunaan lahan daerah perkotaan Depok tahun 2005 adalah peta keselarasan penggunaan lahan Rencana Detail Tata Ruang Daerah Perkotaan Depok tahun 2001-2011 berdasarkan citra QuickBird tahun 2005. Didalam peta tersebut terdapat informasi mengenai keselarasan penggunaan lahan yang telah direncanakan dengan penggunaan lahan yang ada. Klasifikasi yang digunakan adalah Klas selaras adalah penggunaan lahan yang telah direncanakan pada rencana detail tata ruang daerah perkotaan Depok tahun 2001-2011 dengan yang penggunaan lahan yang ada saat ini adalah sama yaitu sebesar 62 %, klas tidak selaras adalah kebalikannya yaitu penggunaan lahan yang telah direncanakan pada Rencana Detail Tata Ruang Daerah Perkotaan Depok tidak sama dengan penggunaan lahan yang ada dilapangan saat ini sebesar 19,4 %, dan yang terakhir adalah klas belum selaras yaitu penggunaan lahan yang telah direncanakan pada Rencana Detail Tata Ruang Daerah Perkotaan Depok belum terbangun pada lapangan masih berupa sawah/tegalan dan daerah hijau sebesar 18,6 %.